

INTERAKSI PERADABAN: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam

ISSN : 2809-7645

E-ISSN : 2809-7653

DOI :

Vol. 3 No. 2, 2022

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/interaksi>



Kebudayaan Islam dalam Serial Animasi Omar dan Hana di YouTube

Fauziah Khairunnisa¹, Muhammad Fanshoby²

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email:

Fauziahkhairunnisa9@gmail.com

Fanshoby@uinjkt.ac.id

Keywords

Kebudayaan, Islam, YouTube, Omar dan Hana, Semiotika

ABSTRACT

Saat ini YouTube menjadi salah satu media sosial yang dijadikan sarana pembelajaran. Tidak semua film atau konten di YouTube mengandung unsur agama, yang sebagian besar hanya berisi unsur hiburan semata. Namun, berbeda dengan salah satu serial animasi “Omar dan Hana” yang berisi tentang aktivitas budaya Islami pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Penelitian ini akan menganalisis Kebudayaan Islam dalam YouTube Omar dan Hana menggunakan pendekatan Semiotika Charles Sanders Peirce dan Kebudayaan Koentjaraningrat. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bentuk representasi kebudayaan Islam dari aspek ide, aktivitas, fisik. Hasilnya menunjukkan bahwa animasi Omar dan Hana merepresentasikan bentuk kebudayaan Islam yang sudah diklasifikasikan berdasarkan indikator kebudayaan Islam, di antaranya Ide: berbakti kepada orang tua/birrul validain. Aktivitas: mudik, silaturahmi, ziarah kubur, dan buka puasa bersama. Fisik: masjid, sajadah, baju tradisional adat Melayu, busana muslim laki-laki.

Introduction

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi cukup maju dan berkembang pesat, khususnya di bidang komunikasi dan informasi. Produksi film saat ini didasarkan pada keuntungan daripada pendidikan. Film tidak hanya menarik bagi kalangan remaja atau orang tua saja, bahkan banyak film animasi anak yang berisi gambar-gambar lukis

sehingga refleksi yang ditempatkan di media membuat gambar animasi dan membentuk kisah cerita yang dibuat (Efendy, 2003).

Tidak semua serial animasi atau konten YouTube mengandung informasi pendidikan dan keagamaan. Sebagian besar isinya hanya berisi unsur hiburan dan informasi moral. Pada dasarnya anak-anak memiliki perilaku meniru, film harus menjadi tontonan yang layak bagi penontonnya, apalagi anak-anak melihat film yang mencerahkan dan memiliki nilai-nilai budaya Islami di masyarakat pada umumnya seperti mengucapkan salam, berpuasa, merayakan hari raya Idul Fitri, dan lain sebagainya.

Seperti halnya pada film serial animasi Omar dan Hana. Omar dan Hana menceritakan sebuah serial animasi yang dibuat khusus untuk anak-anak muslim. Tayangan animasi yang diproduksi oleh Astro Malaysia bersama Measat Broadcast Network System dan DD Animation Studio memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan Islami melalui cerita dan lagu-lagu yang disajikan dalam program tersebut yang ditujukan untuk anak-anak (Safitri, 2022). Serial animasi Omar dan Hana sampai saat ini diikuti sebanyak 5.68 juta subscriber (Islam, 2022). Channel ini pertama dibuat menggunakan bahasa melayu, yang kemudian dibuatlah channel yang menyebar menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Urdu supaya para penonton bisa memahami makna pesan dari bahasa masing-masing.

Channel YouTube Omar dan hana berisi tentang kehidupan sehari-hari dalam melakukan aktivitas budaya Islami seperti melakukan segala hal Omar dan Hana dimulakan dengan berdoa, yang kemudian doanya dilantunkan menjadi lagu sehingga anak akan lebih mudah ingat. Selain menyampaikan pesan dengan cara menyenangkan, tentunya juga bisa menyampaikan informasi religi/spiritual kepada anak dengan cara mudah dan cepat dipahami dengan bernyanyi lagu-lagu islam. Tentunya, kebudayaan Islam adalah hasil karya dan kreasi yang didasarkan pada nilai-nilai tauhid yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah Nabi. Kebudayaan Islam menjadi identitas sendiri dan beradaptasi dengan budaya asli setempat untuk membentuk ragam budaya baru dalam konteks global.

Film animasi sebagai salah satu sarana atau media alternatif dalam menyajikan cerita yang menghibur, mendidik, sejarah, infografis, atau dokumenter. Animasi bagian dari

media yang mampu membawa dan menyebarluaskan kebudayaan yang dimiliki oleh kreator dan disebarkan ke negara atau budaya yang berbeda. Oleh karena itu, ketika menonton film animasi sebagai representasi hasil dari kebudayaan, dapat terjadi pertukaran kode budaya antara penonton dan pembuat animasi (Rahmadhannik, 2018).

Menurut Raymond Williams, pada hakikatnya kebudayaan terus berkembang yang mengacu pada intelektual, spiritual, dan estetis (Nasrullah, 2012). Dari segi spiritual, sejak turunnya wahyu Nabi Muhammad SAW, berbagai daerah telah maju dan membentuk budaya yang beragam. Kebudayaan Islam pada dasarnya berlandaskan pada aqidah, akhlak dan ilmu. Budaya Islam dalam aqidah menekankan pada aspek spiritual yang menjadi dasar dalam hubungan di antara seluruh umat muslim. Akhlak dan ilmu menjadi penting dalam budaya Islam karena telah membentuk pemikiran sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang.

Film ini diproduksi oleh Astro Malaysia. Budaya Islam Malaysia memiliki karakteristik yang mirip dengan di Indonesia, karena Malaysia pada dasarnya berasal dari wilayah Indonesia yang dikenal sebagai kerajaan Malaka dan berkembang melalui jalur perdagangan dari negara-negara di seluruh dunia. Penggunaan film sebagai media untuk memperkenalkan budaya Islam merupakan salah satu contoh kemajuan pemikiran Islam di era ini, baik dalam hal berpakaian, ibadah, maupun unsur nilai-nilai Islam lainnya yang berguna untuk mendidik anak sejak dini.

Namun saat ini, anak-anak lebih cenderung menonton konten yang tidak mengandung unsur Islami atau negative (Kemenppa, 2023). seperti channel Diana & Roma dianggap tidak ideal untuk anak-anak karena kontennya dianggap memiliki kualitas yang rendah dan cenderung hanya sebagai hiburan semata. Meskipun disebut sebagai bahan edukatif, video-video yang diproduksi tidak memiliki nilai pendidikan yang signifikan (Kindle, 2023). Dari segi ini, konsep konten Diana & Roma lebih menarik. Beberapa nilai positif yang bisa digali dari konten Diana, yakni keceriaan anak-anak, keaktifan bermain hingga mencoba hal-hal baru (Abdillah, 2022) dan ekspresif yang menghadirkan kisah asli dari ayah, anak perempuan dan laki-laki, namun kelemahannya adalah tidak ada unsur pendidikan dalam Islam. Dibandingkan dengan serial animasi Omar dan Hana sisi

positifnya mengajarkan anak-anak untuk menyanyikan lagu-lagu Islami berulang kali agar lebih mudah diingat oleh anak-anak.

Menurut Kumparan bahwa YouTube Diana & Roma subscribers terbanyak di dunia. Konten Roma & Diana aktif di YouTube pada tahun 2015. Saat ini mereka memiliki channel YouTube sendiri dengan nama Kids Diana Show dan Kids Roma Show, hingga saat ini telah meluncurkan versi Bahasa Indonesia yaitu Diana and Roma IND (Rempong, 2022). Menurut review, ada beberapa hal yang berpotensi ditiru dan memberikan pengaruh buruk oleh anak-anak yaitu, Diana dan Roma sering menunjukkan cemberut ketika marah, menghentakkan kaki, melipat tangan di depan dada, saling mengejek, dan menampilkan gaya hidup konsumtif dengan mainan baru atau barang mewah (4Savvy, 2022). Data yang terlihat pada YouTube menunjukkan bahwa subscribers Diana dan Roma IND 11,6 juta (IND, 2022) dan Omar dan Hana Indonesia 700 ribu (Islami, 2022).

Saat ini banyak sekali di kehidupan sehari-hari, di mana anak-anak zaman sekarang lebih tertarik dengan film-film tanpa unsur Islam, padahal penduduk Indonesia sebagian besar beragama Islam, dan bahkan sebagian orang juga tidak mengetahui serial animasi Islam ini. Serial animasi Omar dan Hana menggambarkan realitas sosial masyarakat pada umumnya, karena beberapa scene menampilkan aktivitas budaya Islam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut perspektif semiotika, budaya terdiri dari serangkaian praktik sosial yang dihasilkan, disebarkan, dan ditukarkan melalui makna (Nasrullah, 2012). Proses pemaknaan ini berkembang seiring dengan pengaruh dari aspek sosial dan kemajuan teknologi di masyarakat. Kebudayaan Islam adalah warisan yang harus diserap oleh generasi muda dalam mengembangkan pengetahuan agama sejak dini karena perilaku dan tindakan anak mencerminkan perilaku orang tua. Muhaimin menganggap bahwa agama dan kebudayaan dapat memengaruhi karena keduanya adalah simbol dan nilai. Agama sebagai simbol ketaatan kepada Allah SWT dan kebudayaan sebagai simbol yang mewakili nilai agama agar manusia dapat hidup dalam lingkungannya (Muhaimin, 2005).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menunjukkan bahwa kebudayaan Islam yang ada dalam animasi Omar dan Hana.

Research Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme yang bertujuan untuk menganalisis realitas signifikannya objek dalam film. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce karena teori ini menganalisis sebuah tanda yang bertujuan menjelaskan bentuk representasi kebudayaan Islam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan bersumber dari YouTube Omar dan Hana dengan cara screenshot pada lima episode.

Data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung selama penelitian, fokus pada film animasi Omar dan Hana, dan diwujudkan dalam bentuk cuplikan video yang tersedia di platform YouTube. Analisis dilakukan terhadap lima episode khusus dari film animasi tersebut. Sementara, data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data ini melibatkan literatur-literatur terkait dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Sumber data sekunder mencakup buku-buku, jurnal, dan situs internet yang relevan dengan isu penelitian. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan dengan menerapkan teori semiotika dan kebudayaan.

Results And Discussion

I. Results

Serial animasi Omar dan Hana merupakan salah satu film dari negeri tetangga Malaysia. Plot cerita dalam serial animasi ini dirancang dengan mengusung nilai-nilai Islam, didukung dengan lagu-lagu bernuansa Islami. Selain itu, serial ini juga memberikan wawasan mengenai kebudayaan Islam seperti perayaan Idul Fitri, Hari Raya Qurban, kegiatan berpuasa, buka bersama, penggunaan peci dan kerudung, dan sebagainya. Dalam penyampaian pesan atau nilai-nilai tersebut, serial animasi ini dirancang agar mudah di pahami oleh anak-anak.

Kisah dalam animasi ini fokus pada kehidupan sehari-hari dua karakter utama, Omar dan Hana yang menjalani aktivitas mereka secara Islami, termasuk selalu selalu berdoa. Doa-doa tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam lagu-lagu,

sehingga menarik perhatian anak-anak untuk menontonnya. Serial ini tidak hanya bertujuan untuk menghibur, melainkan juga memberikan edukasi agama kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan, melalui unsur bermain, dan bernyanyi lagu Islami.

Dalam penceritaan animasi ini, dua karakter utama yaitu Omar dan Hana, memiliki karakteristik masing-masing. Omar yang berusia 6 tahun, digambarkan sebagai anak yang bijak, penuh rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan yang tinggi. Sementara Hana, yang berusia 4 tahun adalah anak yang aktif, ceria, dan berani. Selain itu, beberapa karakter lain diperkenalkan untuk menyanyikan lagu-lagu Islami, dan pada akhirnya, setiap lagu dilengkapi dengan hadits-hadits untuk memberikan klarifikasi terhadap isi setiap episodenya (RTV, 2022).

Serial animasi Omar dan Hana ini di produksi oleh Astro Malaysia yang bekerja sama dengan *Measet Broadcast Network System dan Digital Durian Animation Studio*. Omar dan Hana bergabung di *channel* YouTube pada tanggal 22 Februari 2017 (Islami, 2022). Serial animasi Omar dan Hana tayang perdana di Indonesia di Rajawali TV (RTV) selama bulan Ramadan 2018. Tayangan ini hadir dua kali dalam sehari pada hari Senin-Jumat pada pukul 04.30 s.d 05.00 WIB setelah azan Magrib (RTV, 2022).

Dengan meneliti lima episode yang diambil dengan kriteria edisi Ramadan, karena memiliki ciri khasnya tersendiri yang fokus pada budaya Islamnya. Episode pertama “Raya Gembira” berdurasi 05.08 menit. Episode kedua “Nak Atuk Nenek” berdurasi 07.01 menit. Episode ketiga “3 Masjid Istimewa” berdurasi 05.01 menit. Episode keempat “Buka Bersama” berdurasi 11.00 menit. Episode kelima “Batal Salat” berdurasi 05.01 menit. Setiap *shoot* akan dianalisis menggunakan pendekatan kebudayaan Islam yaitu ide, aktivitas, fisik.

Adegan dalam episode 1 (Durasi menit ke 2:33)



Gambar 1. Keluarga Omar dan Hana berziarah

Adegan dalam episode 2 (Durasi menit ke 1:23)



Gambar 2. Sungkeman di Hari Raya

Adegan dalam episode 3 (Durasi menit ke 0:36)

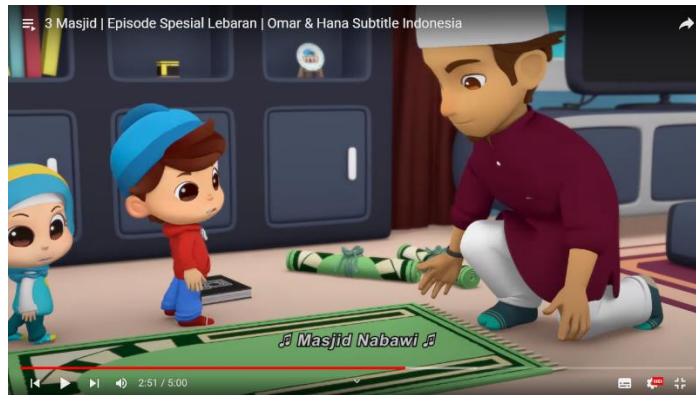


Gambar 3. Keluarga Omar dan Hana pulang kampung

Adegan dalam episode 4 (Durasi menit ke 3:20)



Gambar 4. Omar dan Hana bermain dengan Atuk dan Nenek
Adegan dalam episode 5 (Durasi menit ke 2:51)



Gambar 5. Ustaz Musa melihatkan sajadah
Adegan dalam episode 6 (Durasi menit ke 4:07)



Gambar 6. Ustaz Musa melihatkan tiga Masjid istimewa

Adegan dalam episode 7 (Durasi menit ke 10:05)



Gambar 7. Mama dan Nenek menyiapkan makanan untuk berbuka

Adegan dalam episode 8 (Adegan menit ke 9:55)



Gambar 8. Papa dan Atuk bersiap menyambut tamu

Adegan dalam episode 9 (Durasi menit ke 3:34)



Gambar 9. Masyarakat melakukan ibadah salat berjamaah

2. Discussion

Adekan dalam episode 1, terdapat kebudayaan Islam berbentuk ziarah kubur. Hal tersebut masuk dalam indikator aktivitas, karena ziarah kubur sudah menjadi tradisi atau hal yang identik saat lebaran dalam Islam. Ziarah kubur tidak hanya dilakukan para umat Islam saat ini, namun sejak zaman nabi Muhammad SAW pernah melakukan ziarah kubur.

Menurut perspektif Islam, kegiatan ziarah kubur awalnya dianggap sebagai tindakan yang dilarang atau diharamkan pada fase awal perkembangan Islam. Akan tetapi, kemudian ziarah kubur diakui dan dianjurkan dalam ajaran Islam. Larangan ziarah kubur pada awalnya disebabkan oleh kekhawatiran terhadap praktik-praktik jahiliah yang masih dipertahankan oleh beberapa sahabat, di antaranya adalah permohonan kepada kuburan yang dapat mengarah pada perbuatan syirik (Amstrong, 2002). Dengan pemahaman akidah Islam yang lebih mendalam, Nabi Muhammad SAW akhirnya memperbolehkan dan menganjurkan ziarah ke makam dengan tujuan berdoa untuk orang-orang yang telah meninggal dan dimakamkan ditempat tersebut.

Dalam adat budaya masyarakat Melayu, khususnya Kabupaten Kuantan Singingi, Desa Riau terkenal dengan tradisi kubur yang dilakukan pada tanggal 2 syawal atau hari kedua lebaran Idul Fitri. Tradisi yang dilestarikan selain untuk menghubungkan dan mengomunikasikan dengan leluhur, juga bermaksud sebagai kontrol pemenuhan hidupnya (Jamaluddin, 2014). Maka ziarah kubur termasuk kebudayaan Islam dalam indikator aktivitas, karena ziarah kubur sudah menjadi tradisi sebagian besar umat Islam pada saat hari raya Idul fitri atau hari-hari besar lainnya.

Adekan dalam episode 2, terdapat kebudayaan Islam berbentuk sungkeman. Wujud kebudayaan yang terletak pada sungkeman, karena sungkeman menjadi simbol budaya yang akrab dengan keramah-tamahan penuh dengan nilai moralitas di Indonesia. Tradisi sungkeman ini merupakan kegiatan perwujudan dari rasa saling menghormati sesama masyarakat atau keluarga terutama pada seorang remaja kepada orang tua atau orang yang lebih tua darinya. Tradisi sungkeman ini

masih eksis di era perkembangan zaman sekarang, tradisi ini memiliki peletakan tersendiri dan adakalanya sungkeman diadakan pada acara pernikahan, dan selesai diadakan salat Idul Fitri, dan lain sebagainya.

Sungkeman memiliki artian sebagai berbakti kepada orang tua atau *birrul walidain* karena dalam agama Islam, terdapat berbagai cara atau sarana yang dapat digunakan seseorang untuk mencapai rida Allah, rahmat, dan pertolongan-Nya. Salah satu sarana atau jembatan penghubung yang digunakan dalam agama Islam disebut sebagai "*wasilah*". Salah satu cara untuk *berwasilah* dan mendapatkan rida Allah serta rahmat-Nya adalah dengan berbakti kepada orang tua (Jaelani, 1999).

Berbakti kepada orang tua adalah suatu amalan yang memiliki kedudukan paling tinggi dan sangat penting dalam Islam. Hal ini ditunjukkan dengan ajaran agama yang menekankan pentingnya berbuat baik kepada kedua orang tua dan tidak menyakiti hati mereka dengan kata-kata yang kasar (Al-Adawi, 2013). Menurut Imam Hasan al-Bashri, berbakti kepada orang tua berarti mentaati segala perintah mereka selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Islam sangat menghormati orang tua dan mengaitkan perintah berbuat baik kepada mereka dengan perintah ibadah kepada Allah (RI, 2009). Maka *Birru Walidain* termasuk kebudayaan Islam dalam indikator ide, karena syukur kepada Allah juga dikaitkan dengan syukur kepada orang tua karena mereka merupakan sumber nikmat dan anugerah dalam kehidupan seseorang.

Adegan dalam episode 3, terdapat kebudayaan Islam berbentuk *mudik*. Wujud kebudayaan yang terletak pada *mudik*, karena tradisi *mudik* telah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia setiap tahunnya dan menarik para pemudik untuk pulang ke kota, daerah, atau bahkan negara asal untuk berkumpul kembali dengan keluarga, kerabat, dan sahabat. Selain terkait dengan perayaan Idul Fitri, tradisi *mudik* juga memiliki budaya atau kebiasaan ziarah kubur.

Umar Kayam menyebutkan bahwa tradisi *mudik* terkait dengan kebiasaan petani Jawa untuk berziarah ke makam leluhur di tanah kelahiran. Bagi masyarakat Jawa, kehidupan duniawi tak terpisahkan dari kehidupan setelah

kematian di alam keabadian. Oleh karena itu, berziarah dan mendoakan leluhur adalah kewajiban yang harus dipenuhi, meskipun kondisi geografis memisahkan mereka. Tradisi berziarah ini memiliki nilai spiritual yang berdialektika dengan kultur masyarakat, dan kemudian melahirkan tradisi mudik (Irianto, 2012).

Meskipun mudik memiliki dimensi spiritual-kultural yang erat terkait dengan kebiasaan petani Jawa untuk berziarah ke makam para leluhur, dan sebagian besar menjadi ajang lepas kangen dengan sanak saudara. Sebaliknya, tradisi mudik yang sering terjadi selama Lebaran justru terpisah dari nilai-nilai spiritual yang seharusnya menjadi fokus utama. Hal ini sebenarnya wajar mengingat nilai-nilai spiritual bersifat abstrak dan sulit dirasakan oleh orang lain.

Menurut Sayid Aqiel Siradj, tradisi Lebaran pada dasarnya mengandung makna spiritual-vertikal, yaitu bahwa para perayanya harus kembali ke fitrah manusiawi mereka sebagai hamba Tuhan yang suci. Hal ini berhubungan dengan ibadah puasa yang dilakukan selama satu bulan. Spiritual-vertikal manusia dapat dicapai melalui ibadah dan akan menjadi sempurna jika diikuti dengan kesalehan sosial-horizontal, yang dapat dilakukan melalui silaturahmi. Oleh karena itu, tradisi mudik seharusnya dimaknai sebagai cara untuk menyambung hubungan spiritual dengan para leluhur dan menjalin tali silaturahmi dengan keluarga, saudara, kerabat, dan sahabat, bukan digunakan untuk kepentingan sosial atau material (Irianto, 2012). Maka mudik termasuk kebudayaan Islam dalam indikator aktivitas, karena tradisi mudik sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia setiap tahunnya untuk pulang ke kota, daerah, atau bahkan negara asal untuk berkumpul kembali dengan keluarga, kerabat, dan lainnya.

Adegan dalam episode 4, terdapat kebudayaan Islam berbentuk silaturahmi. Hal tersebut masuk dalam indikator aktivitas. Wujud kebudayaan yang terletak pada bentuk silaturahmi, karena silaturahmi bukan sekadar budaya, namun ajaran Islam yang harus dijalankan oleh setiap umatnya. Islam mengajarkan bahwa keutamaan seseorang manusia terletak pada sejauh mana dia dapat memberikan manfaat kepada sesama. Manusia, sebagai makhluk sosial, tidak dapat memisahkan diri dari keterikatan dengan keluarga dan masyarakat. Mereka

memiliki tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari terhadap keluarga seperti bertemu dengan mereka, bersikap ramah, dan menyayangi. Selain itu, manusia juga memiliki kewajiban membantu menyelesaikan masalah dihadapi oleh keluarga dan bersama-sama menghadapi segala suka dan duka. Sikap tersebut menciptakan dampak positif, sehingga ketika menghadapi kesulitan, mereka tidak merasa sendirian dan dapat merasakan keberdayaan.

Seseorang memiliki tanggung jawab di dalam masyarakat di antaranya menjaga hubungan baik dengan sesama (silaturahmi). Karena didasarkan pada prinsip bahwa seluruh manusia di dunia ini memiliki keterkaitan sebagai saudara, mengingat asal-usul keturunan mereka yang bermula dari Nabi Adam As dan Siti Hawa. Ketika sesama muslim diakui sebagai saudara, maka kewajiban sesama saudara adalah memperkuat ikatan persaudaraan melalui silaturahmi yang harus dijaga tanpa ada pemutusan. Maka silaturahmi termasuk kebudayaan Islam dalam indikator aktivitas, karena silaturahmi sebagai kebudayaan Islam yang menjadi perpaduan antara budaya lokal (Jawa) dan Islam. Silaturahmi sebagai bentuk pertemuan keluarga dan kerabat dalam Idul fitri, atau kegiatan lainnya.

Adegan dalam episode 5, terdapat kebudayaan Islam berbentuk sajadah. Hal tersebut masuk dalam indikator fisik, karena sajadah didominasi oleh budaya Islam. Zaman dahulu, kaum Muslim di Indonesia menggunakan daun pisang atau pelepah pisang sebagai alas sholat, namun saat ini sajadah berbentuk dan berbahan permadani yang banyak dijumpai saat ini.

Salat dalam kebersihan, maka itu sajadah digunakan sebagai alas di lantai atau yang berguna memastikan kebersihan tempat salat tersebut. Awalnya sajadah sebagai jenis karpet yang diproduksi di Asia Tengah dan Asia Barat. Musafir Muslim asal Maroko berkeliling ke pelosok dunia pada abad pertengahan, dalam kitab Ibnu Batutah yang mengatakan orang pinggiran di Mesir terbiasa keluar rumah untuk melaksanakan salat Jum'at. Sajadah masuk ke Mesir melalui impor dari Asia yang bergambar mihrab menghadap kiblat (Sakinah, 2023). Maka sajadah termasuk kebudayaan Islam dalam indikator fisik, karena sajadah hasil karya yang dibuat oleh manusia dan sajadah didominasi oleh budaya Islam.

Adegan dalam episode 6, terdapat kebudayaan Islam berbentuk Masjid. Hal tersebut masuk dalam indikator fisik, karena Masjid suatu bentuk bangunan arsitektur dalam Islam. Masjid memiliki fungsi sebagai tempat ibadah umat Islam. Selain itu, masjid difungsikan sebagai tempat pengembangan kebudayaan Islam, dan bermanfaat sebagai kegiatan siar Islam yang bertujuan untuk memajukan umat Islam dalam seluruh aspek kehidupan, baik sosial, budaya atau politik. Bentuk bangunan masjid di Indonesia yang sederhana seperti musala yang kemudian dikembangkan bentuk yang lebih sempurna.

Perkembangan agama Islam di Indonesia telah meninggalkan jejak Sejarah yang tercermin warisan budaya. Berdasarkan pengaruh budaya, masjid kuno di Indonesia menunjukkan ragam bentuk seperti Masjid Kudus yang menampilkan pengaruh arsitektur Hindu pada elemen menaranya. Contoh lain adalah Masjid Agung Jawa Tengah yang memperlihatkan keunikan dan nilai-nilai budaya khas dari gaya arsitekturnya (Fanani, 2009). Islam tumbuh dan berkembang di berbagai tempat, karena Masjid menjadi ikon penting dalam siar dan berdakwah Islam.

Masjid dijadikan sarana penanaman budaya Islam, sehingga terjadi pertemuan dua unsur dari kebudayaan yang dibawa oleh penyebar Islam yang tertanam oleh ajaran Islam dan kebudayaan Islam oleh masyarakat setempat. Sehingga Masjid termasuk kebudayaan Islam dalam indikator fisik, karena suatu bentuk bangunan arsitektur dalam Islam.

Adegan dalam episode 7, terdapat kebudayaan Islam berbentuk buka puasa bersama. Hal tersebut masuk dalam indikator aktivitas, karena buka puasa bersama sudah menjadi tradisi bagi semua umat muslim di Indonesia. Tradisi buka puasa bersama ini selalu dinanti-nantikan oleh semua umat untuk bertemu atau silaturahmi dengan teman, keluarga, dan lain sebagainya.

Bulan Ramadan memiliki keistimewaan tersendiri bagi umat Islam. Tradisi baik dari segi keagamaan Islam maupun budaya di Nusantara menunjukkan peningkatan kebahagiaan yang terasa saat mendekati bulan Ramadan. Kebahagiaan ini berkaitan dengan pelaksanaan ibadah puasa, dimulai dengan sahur dan diakhiri dengan berbuka puasa. Kegiatan berpuasa ini menjadi momen

Istimewa, terutama dalam lingkup keluarga Muslim, di mana makan sahur dan berbuka seringkali menjadi kesempatan untuk berkumpul bersama keluarga, kerabat, bahkan teman lama.

Tradisi yang sejalan dengan syariat Islam secara murni dalam bulan ramadan adalah sahur, buka puasa bersama, salat tarawih, memperbanyak tadarus, memperbanyak sedekah dan ber-I'tikaf (Zamakhsyari, 2017). Dalam tradisi nusantara, terdapat hal nuansa positif seperti tradisi acara adat dengan makanan-makanan khas yang tidak ditemukan dalam bulan-bulan biasanya seperti kolak. Banyak penjual musiman untuk jenis makanan tersebut, karena hanya berjualan saat bulan Ramadan. Tradisi lainnya adalah mudik lebaran yaitu aktivitas pulang ke kampung halaman menjelang Ramadan berakhir. Tradisi mudik menjadi suatu kewajiban karena dipersepsi sebagai berjumpa dengan orang tua, suami/istri, hingga keluarga lainnya (Irianto, 2012). Maka buka puasa termasuk kebudayaan Islam dalam indikator aktivitas, karena aktivitas ini selalu dilakukan oleh umat muslim di Indonesia pada saat bulan Ramadan.

Adegan dalam episode 8, terdapat kebudayaan Islam Melayu yang terdapat pada baju tradisional adat Melayu berwarna merah senada yang digunakan oleh keluarga Omar dan Hana terutama laki-laki. Baju tradisional adat Melayu dinamakan baju Teluk Belanga yang digunakan kaum laki-laki dari etnis Melayu.

Makna di balik baju tersebut adalah pertama, lima kancing yang melambangkan rukun Islam. Kedua, sampin yang melambangkan kesungguhan menjaga syahwat, aurat dan kehormatan. Ketiga, baju melayu satu kancing melambangkan tauhid yang percaya bahwa Tuhan itu satu (Tourism, 2023).

Adegan dalam episode 9, terdapat kebudayaan Islam berbentuk busana muslim laki-laki. Hal tersebut masuk dalam indikator fisik, karena laki-laki wajib menutup auratnya saat salat dari pusar hingga lutut. Di Indonesia, baju koko digunakan oleh kaum laki-laki umat Islam untuk melakukan kegiatan ibadah atau merayakan lebaran.

Menurut sejarawan JJ Rizal (Zagoto, 2023) baju koko merupakan hasil akulturasi antara budaya Islam, Tionghoa dan Betawi. Awal mula, pakaian ini

dinamakan tui-khim yang biasa dikenakan oleh orang Tionghoa di Batavia. Orang Batavia mengadaptasi pakaian tersebut menjadi pakaian resmi, setelah itu orang Betawi yang beragama islam merekomendasikan pakaian tersebut untuk beribadah. Orang Tionghoa menyebutnya engkoh, seiring berjalannya waktu, penamaan baju itu menjadi baju koko. Menurut Rizal, baju koko identik dengan warna putih yang biasa dikenakan para pria saat salat berjamaah di Masjid atau merayakan Idul fitri.

Selain baju koko, pakaian yang biasa dikenakan kaum laki-laki adalah jubah atau gamis dengan sorban atau turbannya. Jubah atau gamis dan sorban sebagai identitas seorang Muslim. Menurut Ustadz Ahmad Bani Hasyim (Umma, 2023) sorban dan sejenisnya berasal dari budaya Arab. Dengan memakai jubah dan sorban merupakan kebiasaan orang Arab dan kebiasaan Rasulullah SAW.

Menurut Gus Hayid, mengenakan jubah membawa makna filosofis yaitu sebagai upaya untuk menjaga diri dari kehinaan dengan memperhatikan aurat lahiriah dan aurat batiniah. Dengan berjubah, seseorang tidak boleh lagi menampakkan sisi buruk seperti sifat sombong, iri, dan dengki. Gus Hayid menjelaskan bahwa jubah dianggap sebagai pakaian yang melambangkan kesucian akhlak seseorang (Faizin, 2023). Gus Hayid juga mengajak umat Islam untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan fisik dan busananya, karena mengenakan jubah tidak selalu menunjukkan tingkah kealiman dan pengetahuan agama. Maka busana muslim laki-laki termasuk kebudayaan Islam dalam indikator fisik, karena pakaian busana muslim dirancang oleh manusia.

Conclusions

Setelah melakukan analisis pada serial animasi Omar dan Hana dengan menggunakan pendekatan semiotika dan kebudayaan Islam, simpulan dari penelitian ini yaitu serial animasi Omar dan Hana merepresentasikan kebudayaan Islam dari aspek ide, aktivitas, dan fisik sesuai dengan ajaran Islam. Kesimpulan itu berdasarkan analisis pada 9 scene dalam lima episode.

Kebudayaan Islam dalam serial animasi Omar dan Hana menurut teori Charles Sanders Peirce, di antaranya: Episode pertama pada judul Raya Gembira merepresentasikan sebuah tradisi atau budaya Islam yang tidak lazim dilakukan oleh masyarakat Indonesia pada hari raya Idul Fitri. Pada episode kedua pada judul Nak Atuk Nenek merepresentasikan kebudayaan Islam dalam kunjungan ke rumah Kakek dan Nenek di kampung halaman. Pada episode ketiga pada judul 3 Masjid Istimewa merepresentasikan kebudayaan Islam tentang seseorang yang ingin belajar dari orang yang berilmu, dengan objek hasil karya arsitektur berupa Masjid. Pada episode keempat pada judul Buka Bersama merepresentasikan aktivitas yang dilakukan umat Islam selama bulan Ramadan. Pada episode kelima pada judul Batal Salat merepresentasikan umat Islam ketika melaksanakan salat di Masjid maupun di rumah.

Bentuk kebudayaan Islam yang sudah dikelompokkan dalam tiga indikator, yaitu Ide: berbakti kepada orang tua/birrul walidain. Aktivitas: mudik, silaturahmi, ziarah kubur, dan buka puasa bersama. Fisik: masjid, sajadah, baju tradisional adat Melayu, busana muslim laki-laki.

References

Abdillah, Aziz. *Profil dan Biodata Diana dan Roma, Youtuber Anak dengan Subscriber Terbanyak di dunia Beserta Asal Negara*. <https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-703042556/profil-dan-biodata-diana-dan-roma-youtuber-anak-dengan-subscriber-terbanyak-di-dunia-beserta-asal-negara?page=2> diakses pada tanggal 26 November 2022 pada pukul 22:00.

Admin 4savvy. *Review Youtube Kids Diana Show: Channel Anak Minim Nilai Edukasi*. <https://www.4savvy.id/review-youtube-kids-diana-show/> diakses pada tanggal 22 November 2022 pada pukul 21:12.

Amstrong, Ammatullah. (2002). *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*. Bandung: Mizan.

Channel Youtube Diana and Roma IND. <https://www.youtube.com/channel/UCGRdNfemQ7iXpacd75SE7rA/featured> diakses pada tanggal 23 November 2022 pada pukul 23:00.

Channel Youtube Omar dan Hana Indonesia. <https://www.youtube.com/@LaguAnakAnakIslamiOmarHana> diakses pada tanggal 23 November 2022 pada pukul 23:00.

Channel Youtube Omar dan Hana. <https://www.youtube.com/@OmarHanaLaguKanakKanakIslam> diakses pada tanggal 26 November 2022 pada pukul 22:45

- Channel Youtube Omar dan Hana.
<https://www.youtube.com/@OmarHanaLaguKanakKanakIslam/about>
 diakses pada tanggal 27 Desember pada pukul 21:00.
- Channel Youtube Omar dan Hana.
<https://www.youtube.com/@OmarHanaLaguKanakKanakIslam>
 diakses pada tanggal 26 November 2022 pada pukul 22:40
- Channel Youtube Omar dan Hana.
<https://www.youtube.com/@OmarHanaLaguKanakKanakIslam/channels>
 diakses pada tanggal 27 November 2022 pada pukul 21:10.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bhakti.
- Faizin, Muhammad. *Tentang Pakaian Jubah dan Makna Filosofisnya*.
<https://www.nu.or.id/nasional/tentang-pakaian-jubah-dan-makna-filosofisnya-CrNFr> diakses pada tanggal 19 Maret 2023 pada pukul 23:49
- Fanani, Ir. Achmad. (2009). *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
[https://umma.id/article/share/id/6/229225#:~:text=%22Memakai%20jubah%20dan%20imamah%20\(sorban,Q%26A%20pada%20aplikasi%20Muslim%20Ummah](https://umma.id/article/share/id/6/229225#:~:text=%22Memakai%20jubah%20dan%20imamah%20(sorban,Q%26A%20pada%20aplikasi%20Muslim%20Ummah) diakses pada tanggal 19 Maret 2023 pada pukul 23:44.
https://www.medantourism.pemkomedan.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2974:makna-di-baik-baju-teluk-belanga&catid=32&Itemid=271 diakses pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 23:22.
- Irianto, Agus Maladi. (2012). Mudik dan Keretakan Budaya. (*Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora*). Hl. 7
- Jaelani, A. F. (1999). *Membuka Pintu Rezeki*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Jamaluddin. (2014). Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan. (*Jurnal Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya, Vol. 11 No. 2*). Hl. 254
- Mama Rempong. *Biodata Roma dan Diana, Youtuber Anak dengan 85 Juta Subscribers*.
<https://kumparan.com/mama-rempong/biodata-roma-dan-diana-youtuber-anak-dengan-85-juta-subscribers-1wwwWmm9923>
 diakses pada tanggal 22 November 2022 pada pukul 21:12.
- Maryanne Kindle, Is Diana and Roma a Good Show for Kids,
<https://limitedscreentimefamily.com/diana-and-roma/> diakses pada tanggal 14 April 2023 pada pukul 13.30
- Muhaimin. (2005). *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Musthafa bin Al-Adawi. (2013). *Fikih Birrul Walidain: Menjemput Surga dengan Bakti Orang Tua*, Terj. Hawin Murtadlo. Solo: Al-Qowam). Hl. 7
- Nasrullah, Rulli. (2012). *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana.
- Publikasi Dan Media Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak,
<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2743/pandemi->

- [covid-19-anak-anak-rentan-jadi-korban-eksploitasi-dan-p;12ornografi-di-ranah-daring](#) diakses pada tanggal 14 April 2023.
- Rahmadhannik, Sendika. (2018). Penciptaan Film Animasi 2D ‘The Awakening Lullaby’. *Skripsi D-3*.
- RTV. *Program Animasi Spesial Ramadhan RTV: Omar dan Hana*. <https://www.rtv.co.id/pressreleasertv.php?id=19> diakses pada 26 November 2022 pada pukul 22:35.
- Safitri, Mike Dwi. (2020). Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Omar dan Hana. *Skripsi S-1*.
- Sakinah, Kiki. *Begini Asal Mula Peruntukkan Sajadah Untuk Alas Shalat*. <https://ihram.republika.co.id/berita/q9p44e320/begini-asal-mula-peruntukkan-sajadah-untuk-alas-sholat> diakses pada tanggal 22 Februari 2023 pada pukul 22:12.
- Suparlan, Parsudi. (1988). *Kata Pengantar Dalam Roland Robertson, Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zagoto, Nofanolo. *Kala Baju Koko Tak Lagi Kaku*. <https://www.validnews.id/nasional/Kala-Baju-Koko-Tak-Lagi-Kaku-HVF> diakses pada tanggal 16 Maret 2023 pada pukul 21:06.
- Zamakhsyari MA. (2017). *Ramadhan di Indonesia: Amalan dan Tradisi*. Medan: Universitas Dharmawangsa.